

OPTIMALISASI PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI INOVASI PANGAN LOKAL DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANONGAN

Aulia Rahmawati¹, Cahya Hilda Laela², Shifaniya Isnaeni³, Jujun Nasrudin⁴, Ikhsanul Adib⁵, Ichlasul Amal⁶, Diana Mega Utami⁷, Mochammad Andre Pratama⁸, Gilang Farhanudin⁹, Nadia Mariani¹⁰, Laskar Surya Aryandi¹¹, Dian Mardiana¹², Herera Hotiah¹³, Rhaesa Fadillah Rahmadani¹⁴, Ulfa Latifa¹⁵, Ingrid Multi Rezeki¹⁶

¹⁻¹⁶Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: auliarhmwti10@gmail.com¹, hildaelaelaa@gmail.com², shifaniyaisn20@gmail.com³, juna69412@gmail.com⁴, ikhshanuladib@gmail.com⁵, ichlasamal77@gmail.com⁶, dianamegautami@gmail.com⁷, mochamad.andre589@gmail.com⁸, gilangfarhanudin2@gmail.com⁹, nadyamaria2003@gmail.com¹⁰, laskarsurya25@gmail.com¹¹, dianmardiyana2@gmail.com¹², hereraahotiah@gmail.com¹³, rhaesafadillah@gmail.com¹⁴, ulfalatifa58@gmail.com¹⁵, imultirezeki@gmail.com¹⁶

Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai inovasi pangan lokal untuk pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Swadaya Gunung Jati Desa Panongan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu dan kader Posyandu tentang stunting serta kandungan gizi daun kelor. Metode yang digunakan adalah edukasi mengenai dampak stunting dan manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi untuk ibu hamil dan anak-anak. Mahasiswa juga memperkenalkan pudding daun kelor sebagai alternatif olahan pangan bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta yang tertarik untuk mengaplikasikan daun kelor dalam pola makan keluarga mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting dan mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai solusi gizi anak.

Kata kunci: daun kelor, inovasi pangan, pencegahan stunting, penyuluhan.

Abstract

This article discusses an outreach program on the utilization of moringa leaves as a local food innovation for stunting prevention, conducted by KKN students from Universitas Swadaya Gunung Jati in Panongan Village, Sedong District, Cirebon Regency. The program aimed to enhance the understanding of mothers and Posyandu cadres regarding stunting and the nutritional value of moringa leaves. The method employed included education on the impacts of stunting and the benefits of moringa as a nutrient source for pregnant women and children. Additionally, students introduced moringa leaf pudding as an alternative nutritious food product. The results indicated a positive response from participants, who showed interest in incorporating moringa leaves into their family diets. This initiative is expected to raise community awareness about the importance of balanced nutrition in preventing stunting and to promote the use of local food sources as a nutritional solution for children.

Keywords: moringa leaves, food innovation, stunting prevention, outreach program.

Article History

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagirism Checker No 9631

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan akibat yang disebabkan oleh defisiensi gizi dalam jangka panjang akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi dalam waktu lama, sering kali disebabkan oleh pola pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting pada balita dinilai berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).¹ Stunting terhadap balita dinilai berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Menurut standar antropometri untuk penilaian status gizi anak, seorang anak dikategorikan pendek (*stunted*) jika hasil pengukurannya berada pada rentang Z-Score kurang dari -2 SD hingga -3 SD. Sementara itu, anak dengan Z-Score kurang dari -3 SD masuk dalam kategori sangat pendek (*severely stunted*).²

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 21,6%.³ Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%,⁴ Upaya untuk menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 masih memerlukan strategi yang lebih optimal.⁵ Stunting dapat terjadi sejak fase prenatal, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang mencatat bahwa 18,5% bayi lahir dengan panjang badan kurang dari 48 cm.⁶ Hal ini menegaskan pentingnya pemenuhan gizi ibu selama masa kehamilan. Selain itu, survei yang sama juga mengungkapkan bahwa risiko stunting meningkat 1,6 kali pada anak usia 12-23 bulan dibandingkan usia 6-11 bulan, yakni dari 13,7% menjadi 22,4%.⁷ Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi ketepatan usia, frekuensi, jumlah, tekstur, maupun variasi makanan. Oleh karena itu, memastikan kecukupan asupan energi dan protein bagi anak pada fase ini sangat penting untuk mencegah stunting.⁸

Masalah gizi balita dan kesehatan ibu masih menjadi isu yang memerlukan perhatian lebih, termasuk di Kabupaten Cirebon. Tingginya persentase balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk tercatat sebanyak 7,97% atau sekitar 13.535 balita menunjukkan bahwa permasalahan ini belum teratasi secara optimal.⁹ Gizi memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kekurangan gizi yang terjadi sejak dini dapat menimbulkan berbagai dampak jangka panjang, termasuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan

¹ Kinanti Rahmadhita, "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (2020): 226, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.

² Damayanti Dyta Kresna Devi dan Muhammad Jakfar, "Klasifikasi Status Stunting Balita Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means (Studi Kasus Posyandu RW 01 Kelurahan Jepara Surabaya)," *Jurnal Ilmiah Matematika* 11, no. 03, (2023), 525, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathunesa/article/view/56597/44941#:~:text=Sedangkan%20pengertian%20stunting%20menurut%20kementerian,Indonesia%20Nomer%2072%20tahun%202021>.

³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, "Prevalensi Stunting Tahun 2022 Di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting," 2023,

⁴ Salsabila Afiah, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," 2023, <https://primaku.com/mpasi-nutrisi/hasil-survei-status-gizi-indonesia--ssgi--2022-1696431258180>, di akses pada 10 Maret 2025.

⁵ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Hasil Perhitungan IKPS Nasional Dan Provinsi Tahun 2022," 2023, <https://stunting.go.id/hasil-perhitungan-ikps-nasional-dan-provinsi-tahun-2022>, di akses pada 10 Maret 2025.

⁶ A Rubbi Nur Fathiyah, dkk, "Putus Mata Stunting: Pentingnya Mencegah Pernikahan Dini," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 9 (2024): 4111, <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/ipmba/index>.

⁷ Dai Maria Yoana Ina dan Veronika I.A. Boro, "Strategi Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Bahaya Stunting Di Desa Oringbele Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur," *AJAD Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 394 (2024), <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.335>.

⁸ Kemenkes, "Panduan Hari Gizi Nasional Ke 64 Tahun 2024," 2024, <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>, di akses pada 10 Maret 2025.

⁹ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cirebon, "Penanganan Stunting Di Kabupaten Cirebon Terus Dikebut," 2024, <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>, di akses pada 10 Maret 2025.

untuk menekan angka stunting, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan ini.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola pemberian makanan yang baik, termasuk dengan menambahkan asupan bergizi seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) dalam menu anak.¹⁰ Pemanfaatan bahan pangan lokal dalam pembuatan kudapan sehat menjadi alternatif yang baik karena selain mudah didapat, harganya juga lebih terjangkau bagi masyarakat. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan konsumsi daun kelor sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah gizi (malnutrisi) karena kandungan nutrisinya yang tinggi.¹¹ Daun kelor memiliki kandungan betakaroten empat kali lebih tinggi dibandingkan wortel, kalium tiga kali lebih banyak dibandingkan pisang, zat besi 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayam, vitamin C tujuh kali lebih banyak dibandingkan jeruk, kalsium empat kali lebih tinggi dibandingkan susu, serta protein dua kali lebih banyak dibandingkan yogurt. Salah satu bentuk makanan yang sesuai untuk balita adalah puding, mengingat teksturnya yang lembut serta variasi rasanya yang umumnya disukai anak-anak. Dengan mempertimbangkan tingginya angka stunting serta potensi besar bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi, pemanfaatan daun kelor menjadi langkah strategis dalam upaya perbaikan gizi.

Oleh karena itu, Kelompok 25 KKN UGJ Tahun 2025 di Desa Panongan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, mengadakan program penyuluhan mengenai manfaat dan kandungan gizi tinggi dari daun kelor. Salah satu olahan sederhana yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah puding daun kelor. Penambahan daun kelor dalam pembuatan puding diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, sehingga dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting.¹² Program ini mencakup penyuluhan mengenai manfaat kesehatan daun kelor serta cara mengolahnya menjadi makanan sehat. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pemanfaatan pangan lokal. Selain itu, dalam rangka mendukung program *One Village One Product* (OVOP), program ini juga bertujuan untuk menjadikan daun kelor sebagai produk unggulan desa yang dapat dipromosikan, dikembangkan, dan dijadikan sumber pendapatan ekonomi lokal. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengolah daun kelor menjadi produk bernilai jual yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai gizi daun kelor dan perannya dalam mencegah stunting pada anak-anak, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dengan memasarkan produk olahan daun kelor yang berpotensi tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan mengenai puding daun kelor sebagai makanan bergizi untuk pencegahan stunting dilaksanakan oleh 15 mahasiswa Kelompok 25 KKN di Desa Panongan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 08.30 WIB, di aula kantor

¹⁰ Retno Wahyuningsih, Joyeti Darni, "Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.687>.

¹¹ Nour Sriyanah, "Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Alarre Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : Peduli Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 24. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/download/1020/750>.

¹² Nour Sriyanah, "Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Alarre Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : Peduli Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 24. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/download/1020/750>.

Desa Panongan dan diikuti oleh para kader Posyandu sebagai peserta utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan puding daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai alternatif makanan bergizi yang dapat membantu mencegah masalah stunting pada balita, yang merupakan salah satu masalah gizi yang serius di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Koordinasi

Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak desa, Puskesmas dan kader Posyandu untuk merancang penyuluhan tentang stunting serta manfaat daun kelor untuk mencegah stunting. Tahap ini memastikan kelancaran kegiatan dan dukungan dari berbagai pihak.

2. Tahap Persiapan

Setelah koordinasi, dilakukan persiapan bahan perlengkapan, seperti ruangan penyuluhan, materi penyuluhan, konsumsi ringan, dan lainnya. Semua disiapkan dengan cermat agar kegiatan berjalan lancar dan efektif.

3. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak dan bagaimana daun kelor dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan asupan gizi balita. Selain itu, dilakukan juga pemaparan cara pembuatan pudding daun kelor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka panjang, yang berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting adalah kebiasaan mengonsumsi makanan ringan yang rendah nutrisi, seperti camilan kemasan yang umumnya tinggi kadar garam, gula, dan lemak.¹³ Oleh karena itu, inovasi pangan yang bernutrisi dan mudah diterima oleh anak-anak menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Daun kelor (*Moringa oleifera*) adalah salah satu sumber makanan lokal yang memiliki kandungan nutrisi tinggi, seperti protein, kalsium, zat besi, vitamin A, dan vitamin C. Kandungan tersebut berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak.¹⁴ Pemanfaatan daun kelor dalam bentuk puding menjadi alternatif menarik karena teksturnya yang lembut dan rasanya yang mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan balita. Selain itu, pengolahan daun kelor menjadi puding bertujuan meningkatkan daya terima masyarakat terhadap konsumsi pangan bergizi, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa mengonsumsi daun kelor dalam makanan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam pencegahan stunting, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Kelompok 25 di Desa Panongan melaksanakan program penyuluhan pembuatan puding daun kelor. Program ini merupakan bagian dari *One Village One Product* (OVOP), yaitu program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa KKN UGJ guna mengembangkan produk unggulan berbasis bahan lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep *One Village One Product* (OVOP) sendiri berakar pada inisiatif pengembangan ekonomi desa dengan

¹³ Lestari Tri Rini Puji, "Stunting Di Indonesia : Akar Masalah Dan Solusinya," *Bidang Kesejahteraan Rakyat INFO Singkat* 15, no. 14 (2023): 22, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196.pdf.

¹⁴ Adisti Yuda, dkk, "Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Untuk Bahan Dasar Pembuatan Cendol Jelly Sebagai Minuman Tradisional," *Sei-Tech Journal* 3, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/DOI: 10. 56709/stj.v3i1.120>.

mendorong setiap wilayah untuk memiliki produk khas yang bernilai ekonomi dan dapat menjadi ikon daerah tersebut.

Salah satu alasan utama dipilihnya daun kelor sebagai bahan utama dalam inovasi ini adalah karena ketersediaannya yang melimpah di Desa Panongan. Selama ini, daun kelor lebih sering digunakan sebagai pakan ternak atau bahkan dibuang karena belum dimanfaatkan secara optimal untuk konsumsi manusia. Padahal, daun kelor mengandung nutrisi yang sangat kaya dan bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan anak. Oleh karena itu, dibandingkan hanya dijadikan limbah atau pakan ternak, mahasiswa KKN melihat potensi besar untuk mengolahnya menjadi makanan bergizi yang lebih bernilai guna, salah satunya dalam bentuk puding.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan serangkaian uji coba pembuatan puding daun kelor untuk memperoleh formulasi yang optimal dalam hal rasa, tekstur, serta kandungan gizi.



Gambar 1. Proses Pembuatan Puding Daun Kelor oleh Mahasiswa KKN UGJ

Secara sederhana, proses pembuatan puding daun kelor diawali dengan menyiapkan bahan utama, yaitu daun kelor segar, gula pasir, air, bubuk agar-agar, vanili, serta bahan tambahan lainnya. Daun kelor kemudian direbus dan disaring untuk mendapatkan ekstrak yang mengandung nutrisi tinggi. Selanjutnya, ekstrak daun kelor dicampurkan dengan bahan lainnya, dimasak hingga mendidih, lalu dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan hingga mengeras sebelum siap dikonsumsi.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Puding Daun Kelor oleh Mahasiswa KKN UGJ

Dengan tekstur yang lembut dan rasa yang dapat disesuaikan, puding daun kelor ini diharapkan dapat menjadi alternatif makanan tambahan yang lebih sehat dibandingkan camilan kemasan yang kurang bergizi. Selain itu, inovasi ini juga berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa dalam mendukung program *One Village One Product* (OVOP).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan mengenai Stunting kepada Kader Posyandu

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 25 Februari 2025 pukul 08.30 WIB di aula kantor Desa Panongan, dengan peserta utama dari kader Posyandu setempat. Mahasiswa menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting di Indonesia adalah pola konsumsi makanan yang kurang sehat, termasuk kebiasaan anak-anak mengonsumsi camilan rendah nutrisi seperti ciki-cikian. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif makanan yang tidak hanya bernutrisi tetapi juga dapat menggantikan camilan tidak sehat dengan produk yang lebih berkualitas. Mahasiswa juga menjelaskan langsung tahapan pembuatan puding, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan daun kelor agar kandungan gizinya tetap terjaga, hingga pencampuran bahan lainnya seperti gula dan agar-agar. Selama pemaparan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta turut berpartisipasi dalam proses pembuatan.

Penyuluhan ini mendapatkan tanggapan positif baik dari segi pemahaman peserta maupun potensi keberlanjutannya dalam masyarakat.. Mereka mengapresiasi inovasi makanan tambahan ini sebagai solusi yang dapat diterapkan di lingkungan Posyandu guna meningkatkan asupan gizi anak-anak. Beberapa kader Posyandu bahkan menyatakan minat untuk menerapkan pembuatan puding daun kelor sebagai bagian dari program gizi bagi balita. Inovasi ini dinilai memiliki potensi besar untuk dijadikan makanan tambahan dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Posyandu, sebagai alternatif yang lebih sehat dibandingkan camilan instan yang kurang bergizi dan sering dikonsumsi oleh anak-anak. Selain hal tersebut, kegiatan penyuluhan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya gizi. Dengan ketersediaan daun kelor yang melimpah di lingkungan sekitar, inovasi ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting di tingkat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program penyuluhan pembuatan puding daun kelor oleh mahasiswa KKN UGJ Kelompok 25 di Desa Panongan berhasil meningkatkan kesadaran kader Posyandu tentang pentingnya gizi seimbang dan dampak negatif camilan rendah nutrisi. Daun kelor dipilih karena kandungan gizinya tinggi, mudah didapat, dan berpotensi menjadi produk unggulan desa dalam program *One Village One Product* (OVOP). Hasil uji coba menunjukkan puding ini memiliki tekstur lembut dan rasa yang disukai berbagai kalangan, termasuk anak-anak, sehingga cocok sebagai makanan tambahan Posyandu. Respons peserta positif, dengan minat untuk mengadopsi inovasi ini dalam program gizi desa. Selain mencegah stunting, puding daun kelor juga berpotensi menjadi peluang ekonomi berbasis bahan pangan lokal.

Pemerintah desa dan kader Posyandu dapat menjadikannya menu utama dalam program gizi, dengan pengembangan variasi produk berbasis daun kelor guna meningkatkan pilihan makanan sehat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa terima kasih, kami mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa bantuan serta kepercayaan dari LPM UGJ, program ini tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan motivasi yang diberikan dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Desa Panongan, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang memungkinkan kelancaran kegiatan ini. Penghargaan kami berikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Semoga dukungan yang diberikan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Salsabila. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." 2023. <https://primaku.com/mpasi-nutrisi/hasil-survei-status-gizi-indonesia--ssgi--2022-1696431258180>. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Damayanti, Dyta Kresna Devi, dan Muhammad Jakfar. "Klasifikasi Status Stunting Balita Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means (Studi Kasus Posyandu RW 01 Kelurahan Jepara Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Matematika* 11, no. 3 (2023): 525. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathunesa/article/view/56597/44941>.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cirebon. "Penanganan Stunting di Kabupaten Cirebon Terus Dikebut." 2024. <https://cirebonkab.go.id/penanganan-stunting-di-kabupaten-cirebon-terus-dikebut>. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. "Prevalensi Stunting Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah Stunting." 2023. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting>. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Fathiyah, A. Rubbi Nur, dkk. "Putus Mata Stunting: Pentingnya Mencegah Pernikahan Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 9 (2024): 4111. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/ipmba/index>.
- Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA).

- Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Ina, Dai Maria Yoana, dan Veronika I.A. Boro. "Strategi Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Bahaya Stunting di Desa Oringbele Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur." *AJAD Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 394 (2024). <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.335>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Panduan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024." 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Hasil Perhitungan IKPS Nasional dan Provinsi Tahun 2022." 2023. <https://stunting.go.id/hasil-perhitungan-ikps-nasional-dan-provinsi-tahun-2022>. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Kinanti, Rahmadhita. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (2020): 226. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>.
- Lestari, Tri Rini Puji. "Stunting di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat INFO Singkat* 15, no. 14 (2023): 22. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196.pdf. Diakses pada 10 Maret 2025.
- Nour, Sriyanah. "Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dalam Pencegahan Stunting di Desa Alarre Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 24. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/download/1020/750>.
- Wahyuningsih, Joyeti Retno, dan Darni. "Edukasi pada Ibu Balita tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai Kudapan untuk Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.687>.
- Yuda, Adisti, dkk. "Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Bahan Dasar Pembuatan Cendol Jelly sebagai Minuman Tradisional." *Sei-Tech Journal* 3, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.56709/stj.v3i1.120>.